

# Studi Hasil Tani Tembakau di Indonesia: Survei Longitudinal

## Temuan Utama

- Petani tembakau menikmati hasil yang lebih baik pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017. Namun, hasil dari tanaman non-tembakau secara konsisten lebih baik bahkan di tahun yang cuacanya kurang menguntungkan untuk pertanian.
- Petani yang beralih dari bertani tanaman tembakau ke bertani tanaman non-tembakau cenderung memperoleh keuntungan. Petani tersebut secara umum merugi pada saat bertani tanaman tembakau.
- Petani tembakau mengeluarkan biaya pertanian per hektar yang lebih besar dibandingkan petani non-tembakau.
- Petani tembakau secara umum menaksir imbal balik bertani tembakau lebih tinggi dari yang sesungguhnya. Secara khusus, biaya bertani tembakau yang ditaksir petani lebih rendah daripada biaya yang sesungguhnya.

Sebagian besar petani tembakau hidup di bawah garis kemiskinan nasional.

Biaya kesempatan ekonomi dari bertani tembakau cukup tinggi: secara rerata waktu yang dihabiskan rumah tangga petani tembakau dua kali lipat dari waktu rumah tangga petani non-tembakau. Anggota keluarga petani tembakau kehilangan kesempatan untuk berkegiatan ekonomi lainnya.

Petani tembakau masih mempekerjakan anak, dan petani tembakau secara umum melaporkan gejala terkait dengan *green tobacco sickness* yang merupakan keracunan nikotin akut.

## Rekomendasi

- Pemerintah pusat dan daerah memiliki opsi kebijakan yang dapat dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan adopsi tanaman non-tembakau di antara petani tembakau.

Mengidentifikasi alternatif tanaman non-tembakau yang sesuai dengan keadaan pertanian dan permintaan pasar di masing-masing daerah.

Menyediakan layanan penyuluhan pertanian untuk tanaman non-tembakau.

Menghubungkan petani dengan industri pengolahan hasil pertanian untuk kemitraan hasil produksi

- Menyediakan insentif keuangan maupun non-keuangan yang dikaitkan dengan portofolio menanam tanaman non-tembakau.
- Memperbaiki infrastruktur pertanian dan transportasi yang mendukung pertanian non-tembakau.
- Mendorong pembentukan kelompok tani atau usaha rakyat.